



## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

## In House Training Metodologi Penelitian Pendidikan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menghasilkan Artikel Ilmiah

Shefa Dwijayanti Ramadani<sup>1,\*</sup>, Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

Alamat e-mail: [shefa@untidar.ac.id](mailto:shefa@untidar.ac.id), [seraficabtarick@untidar.ac.id](mailto:seraficabtarick@untidar.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Guru  
In house training  
Metodologi Penelitian  
pendidikan  
Artikel Ilmiah

#### Keyword :

Teacher  
In house training  
Educational Research  
Methodology  
Scientific articles

### Abstrak

Publikasi ilmiah menjadi sangat penting peranannya dalam pengembangan keilmuan maupun pengembangan profesionalisme dan karir guru. Sayangnya, kemampuan guru dalam merumuskan ide penelitian, menentukan desain penelitian, menetapkan dan melakukan pengambilan data, mengembangkan instrumen penelitian, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan jenis penelitian menjadi faktor penghambat yang utama untuk menghasilkan karya ilmiah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian pendidikan guru di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag, Kabupaten Magelang. Metode pengabdian menggunakan model In House Training yang meliputi 3 fase kegiatan yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai pentingnya memahami metodologi penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah meningkat sebesar 39,79%. Selain itu, terdapat peningkatan sebanyak 43,81% pada aspek pemahaman peserta terhadap ragam metodologi penelitian pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi guru untuk merefresh kembali pengetahuan teoritis dan praktis dalam mengembangkan kemampuannya dalam meneliti.

### Abstract

Scientific publications play a critical role in scientific development and the development of teacher professionalism and careers. Unfortunately, teachers' ability to formulate research ideas, determine research designs, determine and collect data, develop research instruments, and carry out data analysis appropriate to the type of research is the main inhibiting factor in producing scientific work. This service aims to increase the research methodology knowledge of education teachers at SMAN 1 and SMAN 2 Grabag, Magelang Regency. The service method uses the In-House Training model, which includes three activity phases: planning, implementation and activity evaluation. The results showed that participants' understanding of the importance of understanding research methodology to produce scientific work increased by 39.79%. In addition, there was an increase of 43.81% in aspects of participants' understanding of various educational research methodologies. In this way, the service activities carried out can provide space and opportunities for teachers to refresh theoretical and practical knowledge in developing their abilities in research.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu prioritas mendasar dalam pembangunan bangsa. Proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (long life education) dalam ranah formal, non-formal, dan informal merupakan hal esensial dan utama dalam membangun pendidikan, selain juga membangun pendidikan yang berkelanjutan (sustainable education) melalui proses pendidikan di lembaga formal. Konsep pendidikan sepanjang hayat muncul karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri (Andiyanto, 2018). Kata bijak yang menyatakan “never stop learning because life never stops teaching”, bermakna bahwa jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak pernah berhenti memberikan pembelajaran. Bila dikaitkan dengan sosok penting dalam dunia pendidikan, maka ungkapan tersebut sangat relevan dengan profesi mulia guru yang dituntut untuk mampu belajar sepanjang hayat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah sosok penting yang berhadapan langsung dengan beragam fenomena dan problematika pembelajaran di sekolah. Publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan akan melahirkan solusi-solusi kreatif dalam menjawab persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya. Misalnya menghasilkan sistem pembelajaran yang terbaik atas kelemahan pembelajaran yang ditemui (Supriyanto, 2009), serta menghasilkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk aktualisasi diri guru dalam rangka menjalankan tugas profesionalitasnya ini bila dilakukan dengan baik, maka dalam jangka panjang akan tidak hanya bermnafaat bagi pengembangan karir guru, tetapi juga berdampak luas bagi peningkatan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik yang dihasilkan.

Sayangnya, hasil analisis situasi melalui wawancara dan pengisian angket bersama dengan kepala sekolah dan guru dari 2 Lembaga Pendidikan sebagai mitra yaitu SMAN 1 Grabag dan SMAN 2 Grabag yang berada di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru mengenai metodologi penelitian pendidikan merupakan aspek profesionalisme guru yang dinilai masih lemah dan membatasi pengembangan karier fungsional guru. Hasil angket yang disebar kepada para guru menunjukkan bahwa 100% guru memiliki keinginan untuk menghasilkan luaran penelitian yang dipublikasi pada jurnal, 83,3% guru juga pernah mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah, namun hanya 20% yang pernah mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal.

Adapun faktor penghambat bagi guru dalam menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian yaitu disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai pelaksanaan PTK dan metode penelitian pendidikan lainnya (66,7%), terbatasnya waktu untuk melaksanakan penelitian dan menulis (50%), dan tidak ada bahan untuk penulisan artikel sebesar (belum ada penelitian yang dilaksanakan) (16,7%). Gambaran ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang begitu besar antara keinginan guru untuk menghasilkan publikasi ilmiah dengan kenyataan yang dialami. Supriyanto (2009) menjelaskan bahwa niat guru yang besar untuk bisa menghasilkan karya ilmiah sebenarnya merupakan modal yang baik dalam pengembangan professional. Sayangnya, kondisi ini diperburuk dengan munculnya persepsi yang kurang tepat di kalangan guru bahwa penelitian adalah hal yang sukar dilakukan, memerlukan biaya, serta membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai metodologi

penelitian pendidikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan juga perlu dilaksanakan melalui model pembinaan In House Training karena telah terbukti lebih efektif dalam mencapai tujuan pelatihan di setiap institusi pendidikan secara berkesinambungan (Astuti et al., 2017; Ali & Takdir, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti et al. (2017) bahwa pelaksanaan model pelatihan tersebut lebih maksimal, lebih spesifik dalam penyampaian materi, serta biaya yang dikeluarkan juga lebih murah (Astuti et al., 2017). Implementasi in house training yang dilaksanakan juga sejalan dengan prinsip mentoring sebagai salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan wawasan terkait pengajaran dan keterampilan pedagogi guru (Zulfikar, 2018). Mentoring merupakan bantuan satu-satu antara guru dengan mentor yang ditandai dengan adanya kolaborasi yang erat dalam upaya peningkatan keterampilan guru melalui masukan serta umpan balik yang diberikan kepada guru (McCaughtry et al., 2005).

## **2. Metode Pengabdian**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2023, dengan melibatkan 93 dari total 100 guru yang berasal dari SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag, Kabupaten Magelang.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan model In House Training dengan 3 fase kegiatan yaitu fase perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Fase pertama, yakni perencanaan pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menentukan sasaran kegiatan, menganalisis kebutuhan mitra, menetapkan tujuan kegiatan, melakukan koordinasi dengan mitra mengenai timeline dan pembagian tugas/kontribusi tim pengabdian

dan mitra, serta mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam pelatihan.

Fase pelaksanaan merupakan tahap penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan yang merupakan bentuk implementasi dari fase perencanaan. Fase ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) kegiatan pelatihan metodologi penelitian Pendidikan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, studi kasus, diskusi, dan penugasan, 2) kegiatan pendampingan terhadap proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru hingga diperoleh data hasil penelitian, dan 3) pendampingan pengolahan dan analisis data sesuai dengan jenis penelitian dan data yang dikumpulkan.

Pada fase ketiga, dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi melalui tes dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan pengetahuan guru terhadap metodologi penelitian pendidikan, sementara penyebaran kuisioner digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan meneliti guru, serta mengakomodir saran dari peserta dan menentukan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase jawaban benar dari test yang diberikan kepada guru pada awal dan akhir kegiatan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan 93 guru dan kepala sekolah dari dua Lembaga/instansi yakni SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag yang memerlukan bantuan penyelesaian masalah berupa peningkatan pengetahuan metodologi penelitian pendidikan. Pengetahuan tersebut merupakan komponen yang harus dikuasai oleh guru demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tanang & Abu (2014) bahwa untuk meningkatkan profesionalismenya, guru harus terlibat dalam

kegiatan yang meliputi pendidikan, proses belajar mengajar dan pengembangan profesional. Bentuk pengembangan profesionalisme tersebut dapat dilaksanakan dalam forum PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan guru untuk membagikan pengalamannya dalam proses pemecahan masalah yang ditemui selama pembelajaran. Kegiatan profesionalisme lainnya juga dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan dalam pelatihan dan workshop dengan tujuan yang lebih khusus.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan, serta pembagian tugas/kontribusi pengabdian dan mitra (Gambar 1). Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, kegiatan yang dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2023 dilakukan secara kombinasi antara tatap mula langsung saat pelatihan dan pendampingan, maupun secara daring melalui Whatsapp Group. Adapun kontribusi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu mengkoordinasi peserta kegiatan, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir program, serta memberikan dukungan sarana dan prasarana seperti ruang pertemuan, LCD proyektor, dan sound system.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi metodologi penelitian Pendidikan (Gambar 2 dan Gambar 3). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai masalah dalam penelitian pendidikan, tujuan penelitian pendidikan, ragam metode penelitian pendidikan dan studi kasus contoh penelitian di bidang Pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab interaktif. Pada sesi diskusi, peserta nampak antusias untuk melakukan pertanyaan khususnya mengenai

tahapan pelaksanaan penelitian serta waktu yang diperlukan untuk setiap tahapnya.



Gambar 1. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian antara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai ragam metode penelitian Pendidikan oleh pemateri



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop Metodologi Penelitian Pendidikan

Pada pemaparan selanjutnya, pemateri kedua menyampaikan mengenai strategi menemukan ide penelitian, teknik pencarian referensi dari sumber bereputasi, serta penyampaian penugasan untuk menyusun rancangan penelitian. Narasumber memberikan motivasi kepada peserta untuk mencari referensi pustaka dari sumber berkualitas, melalui link pencarian pustaka seperti google scholar (<https://scholar.google.com/>) dan sinta (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>).

Atas penjelasan tersebut, peserta juga menanyakan mengenai batas-batas yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar tulisan yang disusun tidak terdeksi plagiasi. Pemateri selanjutnya memberikan tambahan penjelasan mengenai teknik parafrase dan sitasi, serta manajemen referensi yang penting untuk dikuasai guru. Astuty et al., (2021) menyebut bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai aturan serta kebijakan menggunakan sumber informasi menjadi potensi seseorang

melakukan plagiasi, sehingga diperlukan manajemen referensi yang dapat digunakan untuk membantu mengorganisir referensi serta penulisan sitasi secara otomatis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan awal dan akhir peserta, menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai pentingnya memahami metodologi penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah meningkat sebesar 39,79% pada akhir kegiatan. Selain itu, terjadi peningkatan sebanyak 43,81% pada aspek pemahaman peserta terhadap ragam metodologi penelitian Pendidikan. Pada akhir kegiatan pula terdapat peningkatan jumlah peserta yang memiliki ide penelitian dan keinginan untuk menghasilkan artikel ilmiah dari penelitian yang dilakukan masing-masing sebesar 120,45% dan 57,85% (Tabel 1). Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan in house training yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman mengenai metodologi penelitian pendidikan, sehingga memberikan dorongan bagi guru untuk menyusun artikel ilmiah.

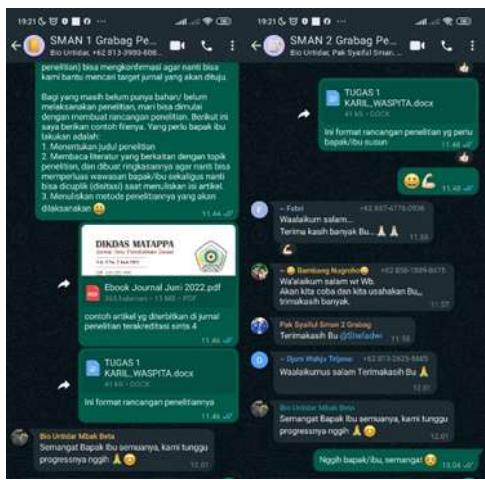
Tabel 1. Evaluasi Pemahaman dan Respon Guru Mengenai Metodologi Penelitian Pendidikan

Pernyataan	Pre	Post
<b>Evaluasi Pemahaman (rerata skor):</b>		
Pemahaman bahwa metodologi penelitian diperlukan untuk menghasilkan artikel ilmiah	64,38	90
Pemahaman mengenai ragam metodologi penelitian Pendidikan	45,20	65
<b>Evaluasi Respon (%):</b>		
Peserta telah memiliki ide penelitian	26,9%	59,33%
Keinginan untuk melaporkan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah	50,68%	80%

Penelitian sejatinya potensial untuk dilakukan guru di ruang-ruang kelasnya. Penelitian yang dilaksanakan melibatkan studi sistematis dan berkelanjutan dari beberapa aspek pengajaran dan pembelajaran. Souto-Manning (2012) mengungkapkan bahwa pada

akhirnya, guru sering kali bertanya-tanya apakah yang dilakukannya di kelas sudah cukup serta bagaimana guru bisa mengetahuinya. Hal tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan penting yang memenuhi pikiran dan hati banyak guru saat memasuki ruang kelas. Melalui penelitian, guru dapat mengetahui apakah pengajaran yang diberikan selama ini telah membuat siswa benar-benar belajar secara efektif.

Kegiatan berikutnya setelah pelatihan metodologi penelitian pendidikan dilaksanakan yaitu dilakukan pendampingan terhadap penugasan yang diberikan kepada para guru. Peserta diminta untuk melakukan literasi terhadap artikel dari jurnal ilmiah, serta menyusun rancangan penelitian yang terdiri atas judul penelitian, rumusan masalah, latar belakang singkat yang menggambarkan pentingnya penelitian untuk dilakukan, serta metode penelitian.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Rancangan Penelitian bagi Guru di Sekolah

Tim pengabdian mendampingi proses penyusunan rancangan penelitian tersebut, mulai dari pendampingan selama proses pencarian referensi dari artikel jurnal berkualitas yang sesuai bidang dan minat guru, hingga melakukan pemantauan selama proses pengambilan data (Gambar 4). Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung melalui kehadiran tim pengabdian di sekolah

maupun secara daring menggunakan Whatsapp group agar koordinasi antar tim pengabdian dan mitra dapat berjalan secara efektif dan dapat memberikan motivasi kepada peserta lainnya untuk dapat menganalisis temuan dan melaporkan data hasil penelitiannya

Berdasarkan hasil pendampingan, diketahui pula bahwa desain penelitian yang diminati oleh guru adalah penelitian tindakan. Untuk itu, para peserta dibimbing untuk menyusun rancangan penelitian serta contoh artikel dalam lingkup penelitian tindakan kelas bagi guru dan penelitian tindakan sekolah bagi kepala sekolah. Prosedur umum penelitian tindakan yakni meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi (Kemmis et al., 2013). Toquero (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan sangat penting untuk meningkatkan praktik pengajaran berbasis bukti sebab memungkinkan guru untuk mencari solusi terhadap masalah nyata di sekolah. Pada akhirnya, upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan karena adanya dukungan dan pastisipasi yang baik dari pihak mitra. Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya metodologi penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah meningkat sebesar 39,79%. Selain itu, peningkatan peserta pada aspek pemahaman ragam metodologi penelitian pendidikan yakni sebanyak 43,81%. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan ruang dan kesempatan bagi para guru untuk merefresh kembali pengetahuan teoritis dan praktis mereka dalam mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.

Meskipun demikian, diperlukan komitmen dan konsistensi dari para guru untuk mengembangkan wawasan dan keterampilannya dalam meneliti untuk memecahkan permasalahan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Demikian pula, dukungan juga perlu diberikan kepada guru, baik melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun penyediaan bahan pustaka yang relevan untuk mengembangkan profesionalitas para guru.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar yang telah mendukung pendanaan dalam pengabdian ini. Begitu juga kepada pihak-pihak terkait yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini hingga akhir.

## 6. Daftar Pustaka

- Ali, E. Y., & Takdir, M. (2021). Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1783>
- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1236>
- Astuti, S. ... Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui in House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- Astuty, E. ... Sukmawaty, E. (2021). Diskusi Online : Manajemen Referensi (Aplikasi Mendeley) Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 31–35.

<https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i1.866>

Kemmis, S. ... Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.

McCaughtry, N. ... Faust, R. (2005). Teachers Mentoring Teachers: a View over Time. *Journal of Teaching in Physical Education*, 24, 326–343.

Souto-Manning, M. (2012). Teacher as Researcher: Teacher Action Research in Teacher Education. *Childhood Education*, 88(1), 54–56. <https://doi.org/10.1080/00094056.2012.643726>

Supriyanto, A. (2009). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. (1), 1–7.

Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25–42. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>

Toquero, C. M. D. (2021). “Real-world:” preservice teachers’ research competence and research difficulties in action research. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(1), 126–148. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2019-0060>

Zulfikar, T. (2018). The Making of Indonesian Education: An overview on Empowering Indonesian Teachers. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 2, 13–39. <https://doi.org/10.14203/jissh.v2i0.19>